



ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETANI GARAM
(Studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada
Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

SUHIL

NIM 1610121

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER
2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETANI GARAM
(Studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)

Nama : Suhil
Nim : 1610121
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Mustofa, S.E, M,Si
Telah Diseminarkan :
Hari : Rabu, 13 Mei 2020
Jam : 09.00 WIB

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

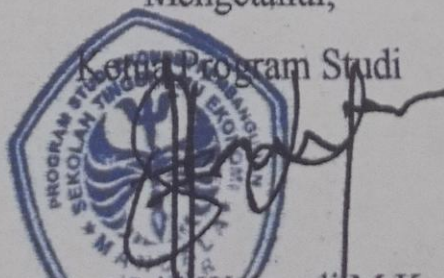


Drs. Farid Wahyudi M.Kes
NIDN: 0703036504

Mustofa, S.E, M,Si
NIDN: 071101801

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Drs. Farid Wahyudi M.Kes
NIDN: 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETANI GARAM
(Studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada:

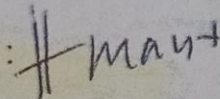
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2021

Jam : 08.30 - 10.00

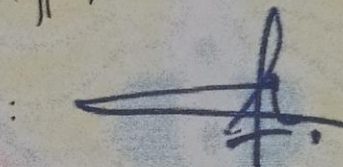
Tempat : Ruang Kuliah Lt. 2

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

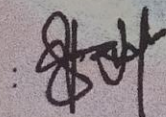
Drs. Suherman.MP
Ketua Penguji

: 

Mustofa, S.E, M,Si
Sekretaris Penguji

: 

Drs. Farid wahyudi, M.Kes
Anggota Penguji

: 

Mengetahui

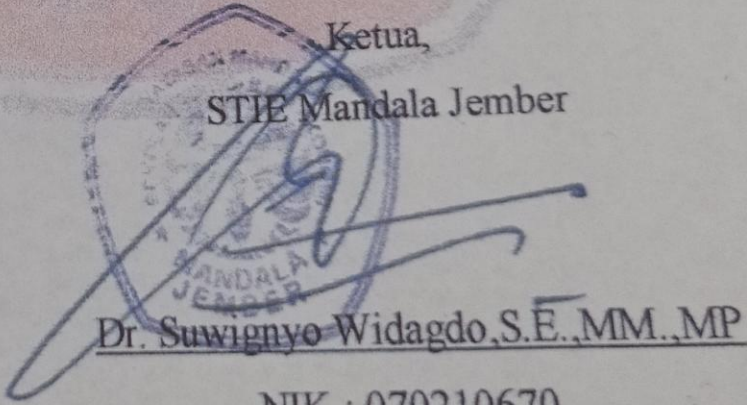
Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan


Drs. Farid wahyudi, M.Kes

NIDN: 0703036504

Ketua,

STIE Mandala Jember


Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., MM., MP

NIK : 070210670

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhil
NIM : 16.10121
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: "ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETANI GARAM (Studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)" merupakan hasil karya ilmiah saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya

Jember,

Yang membuat pernyataan,



Suhil

MOTTO

الْعِلْمُ بِأَعْمَلٍ كَالشَّجَرِ بِأَثْمَرٍ

"As shobru kaa as shobiri murrun fii madzaaqotihi. Lakinna 'awaaqibahu ahlaa
mina al 'asali."

(Kesabaran itu seperti buah Shabir/tanaman obat yang rasanya pahit. Akan tetapi
hasil yang didapatkan setelahnya lebih manis daripada madu)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur ucapan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Potensi Pendapatan Petani Garam (Studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)**” sholawat beriringan salam kita hadiahkan kepada junjungan alam baginda rasul Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umat manusia di dunia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, SE., MM., MP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi M.Kes selaku Kaprodi Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Pembimbing Utama Skripsi, yang selalu sabar dalam memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mustofa. S.E, M.Si selaku Pembimbing Asisten Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis selama ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada penulis selama perkuliahan.
5. Teman seperjuangan angkatan 2016 jurusan Ekonomi Pembangunan, terimakasih atas kebersamaan yang selalu bersama dalam proses belajar dan berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan dari semester awal hingga proses skripsi ini.
6. Dari semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu terkait dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat. Demikian pernyataan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada semua yang telah berjasa. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kurnia-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pribadi pada khususnya.

Aamin yaa Rabbal Alamin.

Jember, 30 Maret 2020

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungannya serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya sampaikan rasa terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang tercinta bapak Hj Imam Buhari dan ibu Hj Rummanah yang memberikan dukungan dan semangat dikala saya mulai berputus asa, memberikan dukungan maupun materi yang tidak ada hentinya, melantunkan doa dan restu disetiap langkah untuk keberhasilan. Semoga sehat selalu agar tetap bisa menemani langkah saya selanjutnya.
2. Saudara kandung saya yang bernama Almarhumah Maltufah dan Nur Atiyah kakak ipar saya yang bernama Sanhaji. Terimakasih sudah telah memberikan dukungan baik doa maupun materi selama ini.
3. Kakek Kh Zaini dan nenek Almarhumah Nyai Simah dan Kh Zaini yang menjadi cermin saya untuk giat diusia muda dan damai di saat usia tua.
4. Bapak Drs. Farid Wahyudi M.Kes selaku Kaprodi Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang selau sabar dalam memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mustofa, S.E M,Si selaku Dosen Pembimbing Asisten Skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar untuk membantu penulis selama ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada penulis selama perkuliahan.
7. Teman seperjuangan angkatan 2016 jurusan Ekonomi Pembangunan, terimakasih atas kebersamaan yang selalu bersama dalam proses belajar dan berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan dari semester awal hingga proses skripsi ini.
8. Teman yang saya sebut dengan konco lawas selawase yang bernama taufiqurrahman dan agus firmansyah. Terimakasih atas bantuan dan motivasinya selama ini untuk memperjuangkan dan mempertahankan persahabatan dari semester awal sampai proses skripsi ini meski berbeda jurusan.
9. Teman pondok yang selalu pengertian dalam kondisi apapun dan juga alarm mekanik yaitu Agus firmansyah, Deddi, Samsul, Zainal dan Yakin.
10. Teman-teman KKN Desa Kencong Kecamatan Kencong 04 di STIE Mandala yaitu Karina, Evi, Ifa, Henny, Kun Afifah, Rizki, Billy dan Firdaus. Terimakasih sudah mempunyai cerita di Desa kencong bersama kalian dan pengalaman yang luar biasa di Desa orang.
11. Teman-teman curhatku yang bernama Taufiqurrahman, Agus firmansyah, Totok Haryanto, Andreas Rosalio, Samsul Arifin dan Deddi Yudianto.
12. Alamamaterku tercinta STIE Mandala Jember.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN AWAL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori.....	14
2.3 Kerangka Konseptual	20
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Tempat Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel	21

3.3	Jenis Penelitian	22
3.4	Sumber Data	23
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
3.6	Metode Pengumpulan Data	24
3.7	Metode Analisis Data	25
BAB IV		34
HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Gambaran Umum Wilayah.....	34
4.2	Analisis faktor internal dan eksternal strategi pendapatan petani garam	36
4.3	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
BAB V.....		53
PENUTUP.....		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Implikasi	53
5.3	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN.....		57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 2.2 kerangka konseptual.....	20
Tabel 3.1 Tabel IFAS (<i>Internal Factor Anaysis Summary</i>).....	27
Tabel 3.2 Tabel EFAS (<i>Eksternal Factor Anaysis Summary</i>)	28
Tabel 3.3 Tabel Matrik Analisis SWOT	30
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Karanganyar	34
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2019	35
Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Karanganyar 2019	35
Tabel 4.4 Matrik IFAS Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Garam	39
Tabel 4.5 Matrik IFAS Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Garam	40
Tabel 4.6 Matrik SWOT	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.3 Tabel Model untuk Strategi Korporat	29
Gambar 3.4 Analisis SWOT	32
Gambar 4.1 Matrik General Eletrik	42
Gambar 4.2 Diagram Kuadran SWOT Industri Petani Garam	45

ABSTRAK

Suhil (1610121) dengan judul skripsi “Analisis Potensi Pendapatan Petani Garam (Studi Di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep) di bawah bimbingan Bapak Drs. FARID WAHYUDI, M.Kes sebagai Dosen pembimbing Utama dan Bapak MUSTOFA,SE,M.Si sebagai Dosen Pembimbing Asisten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung besarnya pendapatan petani garam di daerah penelitian. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pendapatan di daerah penelitian, untuk menentukan strategi peningkatan pendapatan di daerah penelitian. Adapun metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian diperoleh, 1). Besarnya pendapatan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep adalah rata-rata 7.745.455 perminggu dengan jumlah rata-rata produksi 12,9 perminggu 2). Faktor-faktor kekuatan terdiri dari Bahan baku berlimpah, peralatan produksi garam sederhana sehingga mudah diperoleh, kesesuaian lahan, air limbah dari proses produksi garam, masih berpotensi bila dilakukan peningkatan produksi, pengalaman petani garam dilakukan secara turun menurun 3). Faktor kelemahan terdiri dari ketergantungan sangat tinggi terhadap faktor cuaca/iklim, produk garam rata-rata 4-5 bulan (masa produksi), teknologi proses masih tradisional, kebanyakan petani garam tidak memiliki gudang penyimpanan, rendahnya keamanan area tambak garam dan abrasi 4). Faktor peluang terdiri dari penerapan teknologi baru, teknologi pemanfaatan air limbah, adanya program bantuan intensifikasi, adanya fasilitas tenaga pendamping teknik, adanya pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan 5). Faktor ancaman terdiri dari musim (curah hujan), tercemarnya air laut yang menjadi bahan baku, masuk dan membesarnya garam impor ke pasar lokal, pengaruh tengkulak sangat dominan, tidak adanya standar kualitas garam.

Kata Kunci : *Petani Garam, Strategi Peningkatan Pendapatan, faktor internal dan eksternal.*

ABSTRACT

Suhil (1610121) with the title of thesis "Analysis of the Potential Income of Salt Farmers (Study in Karanganyar Village, Kalianget District, Sumenep Regency) under the guidance of Drs. FARID WAHYUDI, M.Kes as the main supervisor and Mr. MUSTOFA, SE, M.Si as assistant supervisor.

The purpose of this study was to calculate the income of salt farmers in the study area. To identify the internal and external factors that influence income in the research area, to determine strategies for increasing income in the research area. The method of analysis used in this study is the SWOT analysis.

The research results were obtained, 1). The amount of income of salt farmers in Karanganyar Village, Kalianget District, Sumenep Regency is an average of 7,745,455 per week with an average production of 12.9 per week 2). Strength factors consist of abundant raw materials, simple salt production equipment so that it is easy to obtain, land suitability, wastewater from the salt production process, there is still potential if an increase in production is carried out, the experience of salt farmers is carried out in decline 3). Weakness factors consist of very high dependence on weather / climate factors, salt products averaging 4-5 months (production period), traditional process technology, most salt farmers do not have storage sheds, low security in salt pond areas and abrasion 4). Opportunity factors consist of the application of new technology, technology for utilizing wastewater, the existence of an intensification assistance program, the existence of facilities for technical assistants, the implementation of training and counseling 5). Threat factors consist of season (rainfall), contamination of sea water as raw material, entry and expansion of imported salt into the local market, the influence of middlemen is very dominant, and the absence of salt quality standards.

Keywords: *Salt Farmers, Income Increase Strategy, internal and external factors.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan panjang garis pantai 81.000 km merupakan kawasan pesisir dan lautan yang memiliki berbagai sumber daya hayati dan non-hayati yang sangat besar. Lautan yang merupakan 70% dari luasan total negara, menyimpan banyak potensi yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah komoditas garam. Posisi sebagai negara kepulauan dengan laut yang sangat luas menyebabkan setiap daerah berpotensi untuk memproduksi garam, tetapi sejak dahulu hanya beberapa daerah yang dikenal sebagai produsen utama garam, termasuk di dalamnya adalah di Pulau Madura (Try dan Elys dkk, 2011:73).

Kabupaten Sumenep yang merupakan wilayah kawasan gugus kepulauan dengan infrastruktur yang sangat terbatas dan persentase penduduk miskin cukup tinggi. Sebagai daerah kepulauan sumenep memiliki sumber daya alam yang unggul berupa garam. Kekayaan akan garam di Kabupaten Sumenep ini menjadikan Sumenep dikenal sebagai kota garam. Keberadaan garam sangat berperan penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Untuk lebih memudahkan dalam penggambaran manfaat garam dalam berbagai kehidupan manusia, garam terbukti menjadi sangat penting manfaatnya untuk menyeimbangkan tingkat keasaman gula yang ada dalam tubuh manusia, terlebih manfaatnya bagi mereka yang memiliki penyakit diabetes. Kemudian untuk kesehatan jantung, mengkonsumsi garam dalam jumlah yang cukup dan tidak

berlebihan dapat membantu menstabilkan detak jantung yang tidak teratur. Garam juga mampu membantu mengeluarkan kelebihan asam dari sel tubuh. Pada konteks ini garam menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan sel pada otak manusia (Nur dody dan Sayyida, 2016:66).

Kabupaten Sumenep memiliki potensi sumberdaya alam yang besar dan beragam. Selain memiliki potensi laut yang melimpah, pegaraman rakyat, pertambangan minyak dan gas bumi, perairan, wilayah pesisir dan rumput laut, juga memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan bagi penduduk. Kawasan hutan mangrove (bakau) di kabupaten Sumenep sudah banyak yang mengalami kerusakan. Tingkat pendidikan dan kesejahteraan penduduk di kabupaten Sumenep relatif rendah, hal ini dapat dilihat masih tingginya persentase rumah tangga miskin di Kabupaten Sumenep yang mencapai 22,73 persen (BPS, 2009).

Disperindag Kabupaten Sumenep (2010) mengatakan bahwa di wilayah ini juga terdapat beberapa perusahaan diantaranya PT. Budiono, PT. Pilar Raya, PT. Garindo, dan PT. Garam. Keberadaan lembaga tersebut bagi petani sangat penting, karena kelembagaan ini dapat merangsang petani untuk memproduksi garam. Selain itu juga dapat membantu para pegaram dalam memasarkan atau menjual hasil produksinya. Diantara masing-masing lembaga tersebut PT. Garam merupakan perusahaan yang terbesar dalam komoditas ini. Hal ini dikarenakan selain memasok garam dari petani, PT. Garam ini juga mempunyai lahan yang terbesar di wilayah pulau Madura. Lahan-lahan ini biasanya dikontrakkan pada petani yang hasilnya dibagi sesuai perjanjian kontrak.

Kebutuhan garam nasional setiap tahun cukup besar, sebagai gambaran pada tahun 2010 dibutuhkan sekitar 2,985 juta ton, namun total produksi pasokan garam dalam negeri hanya sebesar 1,400 juta ton, Hanya setengah dari kebutuhan garam nasional yang mampu dihasilkan oleh pegaram. Untuk menutupi kekurangan ini, pemerintah mempunyai opsi mengimpor garam, tetapi hanya dilakukan di luar musim panen (Kementrian Perindustrian, 2010). Seharusnya kelebihan permintaan garam ini dapat dimanfaatkan oleh pegaram untuk meningkatkan produktivitasnya.

Namun untuk merealisasikannya petani menghadapi beberapa kendala diantaranya: (1) masih lemahnya kelembagaan pegaram, (2) terbatasnya infrastruktur dan fasilitas produksi, (3) kecilnya permodalan yang dimiliki, (4) regulasi yang tidak berpihak ke petani, (5) sistem tataniaga yang kurang menguntungkan pegaram, (6) mutu atau kualitas garam yang masih belum sesuai dengan permintaan, dan (7) ketidakpastian cuaca (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2010).

Ketergantungan masyarakat Desa Karanganyar terhadap produksi garam sangat tinggi. Padahal produktivitas lahan garam hanya bisa dikerjakan di saat musim kemarau saja, praktis petani hanya bisa menggarap lahan/tambak garam berkisar 4-5 bulan saja dimulai sekitar bulan 6 sampai dengan bulan 10 (sesuai kebiasaan musim di madura) dan jika sudah masuk musim penghujan maka petani mulai menganggur. Sesuai kebiasaan mayoritas masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget ketika masuk musim penghujan petani garam menjadi

pekerja serabutan, menjadi tukang becak, kuli angkut atau pekerja kasar lain yang sekiranya bisa memenuhi kebutuhan hidup. Jika petani garam tidak mendapatkan pekerjaan sampingan setelah musim penghujan tiba bisa dipastikan pendapatan petani garam yang selama 4-5 bulan tersebut adalah satu-satunya harapan untuk bertahan hidup. Padahal potensi lain yang ada di sekitar Desa Karanganyar itu banyak salah satunya adalah laut karena secara geografis berdekatan.

Petani garam Desa Karanganyar pada umumnya hanya sebagai pekerja bukan pemilik lahan pegaraman. Tiap musim kemarau hampir separuh masyarakat Desa Karanganyar pergi keluar daerah seperti Pamekasan, Bangkalan, Pasuruan untuk bekerja sebagai petani garam. Masyarakat Desa Karanganyar bekerja sebagai petani garam secara alamiah dan turun temurun. Di saat kemarau tiba “musim menggarap garam” mereka semua bekerja untuk dikonsumsi sehari-hari dan sisanya ditabung untuk dikonsumsi jika musim penghujan datang, karena di musim penghujan pada umumnya masyarakat Desa Karanganyar menganggur (pengangguran musiman). Bagi masyarakat Desa Karanganyar, garam adalah satu-satunya yang paling berharga sedangkan potensi laut yang ada belum dikelola secara baik salah satunya dengan menjadi nelayan dengan mengelola bagan (Abd Salim, dkk, 2018:2).

Dari uraian tersebut di atas maka penulis akan mengkaji tentang faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendapatan petani garam dengan judul skripsi yaitu **“ANALISIS POTENSI PENDAPATAN PETANI GARAM Studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pendapatan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?
2. Strategi apa yang digunakan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis potensi pendapatan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pendapatan petani garam di desa karanganyar kecamatan kaliangget kabupaten sumenep. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini untuk menguatkan aspek teoritis yang dapat menambah dan mengembangkan ilmu ekonomi regional.

2. Secara praktis

Penelitian ini untuk masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep dalam menyusun perencanaan, merancang, dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk pengembangan usaha garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini agar lebih terarah maka menjadi batasan masalah adalah.

1. Periode pengamatan yang diambil untuk penelian ini yaitu pada tahun 2020.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
3. Pembahasannya hanya dibatasi pada potensi pendapatan petani garam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Yuliati, Mustofa, DKK (2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Kelembagaan Industri Garam di Jawa Timur” Penelitian ini bertujuan untuk menilai rantai pasokan yang terjadi pada industri garam di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk dapat menganalisis masalah dalam industri garam. *This study aims to assess the supply chain that occurs in the salt industry in East Java. The method used in this study is in-depth interviews to be able to analyse problems in the salt industry. The results of this study indicate that there are several factors that need to be corrected.*

Penelitian yang dilakukan oleh Jumriati (2017) yang berjudul “ Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreng Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Modal, produktivitas, hari orang kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

Penelitian yang dilakukan Wiwik Munawaroh (2017) yang berjudul “ Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha tani Tembakau” penelitian ini bertujuan 1) mengetahui pendapatan petani tembakau rajang samporis, (2) mengetahui tingkat efisiensi biaya usaha tani tembakau rajang samporis, dan (3) mengetahui strategi pengembangan usaha tani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analitik. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis efisiensi biaya sementara untuk strategi pengembangan usahatani tembakau samporis menggunakan analisis SWOT.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hayyi (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Faktor-faktor tersebut yaitu prokduktivitas, modal, pemasaran dan kualitas produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaeful Arzal (2014), dalam penelitian tentang” Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan”. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam yaitu pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja dan pelatihan sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani garam.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sahid (2014) yang berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Pengarengan Kecamatan Pengarengan Kabupaten Sampang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh modal, produktivitas, hari orang kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Pengarengan Kecamatan Pengarengan Kabupaten Sampang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia (2013) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Garam Rakyat Berdasarkan Status Lahan dan Penggunaan Zat Adiktif di Desa Santing Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh garam, luas lahan, tenaga kerja dan adiktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution Rusdiah (2008) dalam penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nanas” mengemukakan bahwa modal kerja, Luas Lahan, dan Tenaga kerja. Secara serempak berpengaruh positif terhadap produksi nenas sedangkan secara parsial Modal kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi nenas sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi nenas.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Lilis Yuliati, Mustofa, D KK (2019)	Analisis Kelembagaan Industri Garam di Jawa Timur	<i>Deskriptif Kualitatif</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menilai rantai pasokan yang terjadi pada industri garam di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk dapat menganalisis masalah dalam industri garam. <i>This study aims to assess the supply chain that occurs in the salt industry in East Java. The method used in this study is in-depth interviews to be able to analyse problems in the salt industry. The results of this study indicate that there are several factors that need to be corrected.</i>
2	Jumriati (2017)	Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreng Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar”.	Analisis Regresi	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Modal, produktivitas, hari orang kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Wiwik Munawaroh (2017)	Analisis pendapatan dan strategi pengembangan usahatani tembakau rajang samporis	Analisis SWOT	Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui pendapatan petani tembakau rajang samporis, (2) mengetahui tingkat efisiensi biaya usahatani tembakau rajang samporis, dan (3) mengetahui strategi pengembangan usahatani tembakau samporis di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
4	Abdul Hayyi (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon	Analisis Regresi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Faktor-faktor tersebut yaitu prokduktivitas, modal, pemasaran dan kualitas produk.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Syaeful Arzal (2014)	Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan	Analisis Regresi	Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam yaitu pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja dan pelatihan sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani garam.
6	Mohammad Sahid (2014)	Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Pengarengan Kecamatan Pengarengan Kabupaten Sampang	Analisis Regresi	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh modal, produktivitas, hari orang kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Pengarengan Kecamatan Pengarengan Kabupaten Sampang.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Rizky Amelia (2013)	Analisis Pendapatan Usaha Garam Rakyat Berdasarkan Status Lahan dan Penggunaan Zat Adiktif di Desa Santing Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu	Analisis Regresi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh garam, luas lahan, tenaga kerja dan adiktif.
8	Nasution Rusdiah (2008)	Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nanas	Analisis Regresi	mengemukakan bahwa modal kerja, Luas Lahan, dan Tenaga kerja. Secara serempak berpengaruh positif terhadap produksi nanas sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi nanas sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi nanas.

Sumber : Lilis Yuliati, Mustofa, DKK (2019), Jumriati (2017), Wiwik Munawaroh (2017), Abdul Hayyi (2015), Syaeful Arzal (2014), Mohammad Sahid (2014), Rizky Amelia (2013) dan Nasution Rusdiah (2008).

2.2 Kajian Teori

2.2.2 Teori Usaha Tani Tambak Garam

Petani garam rakyat adalah produsen garam yang skala kecil bukan industri dan hanya memproduksi musim kemarau saja. Pengelola pabrik berharap agar petani garam mau meningkatkan kualitas garamnya sehingga sama dengan kualitas garam impor, sementara petani garam tidak mampu memenuhi kualitas karena tidak menambah harga jual secara signifikan yang artinya harga garam yang berlaku di tingkat petani garam tidak memberi insentif bagi petani garam untuk meningkatkan kualitasnya. Di sisi lain pemerintah kesulitan menetapkan kebijakan floor price (harga dasar) garam atau harga minimum pada masing-masing daerah sentra produksi garam, harga dasar tidak memperhitungkan faktor persaingan, penetapan harga dasar biasanya dilakukan oleh suatu lembaga atau pemerintah untuk menjaga agar harga tidak merosot di tingkat produsen.

A. Petani Garam Rakyat

Petani garam rakyat adalah produsen garam yang skala kecil bukan industri dan hanya memproduksi musim kemarau saja. Pengelola pabrik berharap agar petani garam mau meningkatkan kualitas garamnya sehingga sama dengan kualitas garam impor, sementara petani garam tidak mampu memenuhi kualitas karena tidak menambah harga jual secara signifikan yang artinya harga garam yang berlaku di tingkat petani garam tidak memberi insentif bagi petani garam untuk meningkatkan kualitasnya. Di sisi lain pemerintah kesulitan menetapkan kebijakan floor price (harga dasar) garam atau harga minimum pada masing-masing daerah sentra produksi garam, harga dasar tidak memperhitungkan faktor

persaingan, penetapan harga dasar biasanya dilakukan oleh suatu lembaga atau pemerintah untuk menjaga agar harga tidak merosot di tingkat produsen. Petani garam dibedakan berdasarkan kepemilikan lahan garam yaitu pemilik, penyewa dan petani bagi hasil. Pemilik adalah petani garam yang memiliki lahan garam sendiri. Penyewa adalah para petani yang menyewa lahan garam dalam budidaya garam, sedangkan bagi hasil adalah petani yang menggarap lahan garam dan melakukan perjanjian bagi hasil dengan pemilik lahan garam.

Adapun faktor teknis yang mempengaruhi produksi garam:

1. Air laut

Mutu air laut terutama dari segi kadar garamnya termasuk kontaminasi dengan air sungai, sangat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk pemekatan (penguapan).

2. Keadaan cuaca

Panjang kemarau berpengaruh langsung kepada “kesempatan” yang diberikan kepada kita untuk membuat garam dengan pertolongan sinar matahari. Curah hujan (intensitas) dan pola hujan distribusinya dalam setahun rata-rata merupakan indikator yang berkaitan erat dengan panjang kemarau yang mempengaruhi daya penguapan air laut. Kecepatan angin, kelembapan udara dan suhu udara sangat mempengaruhi kecepatan penguapan air, dimana makin besar penguapan makin besar jumlah Kristal garam yang mengendap.

3. Tanah

Sifat tanah mempengaruhi kecepatan perembesan (kebocoran) air laut kedalam tanah yang di peminihan ataupun di meja. Bila kecepatan perembesan ini lebih besar dari pada kecepatan penguapannya, apalagi bila terjadi hujan selama pembuatan garam, maka tidak akan dihasilkan garam. Jenis tanah mempengaruhi pula warna dan ketidakmurnian (impurity) yang terbawa oleh garam yang dihasilkan.

4. Pengaruh air

Pengaturan aliran dan tebal air dari peminihan satu ke berikutnya dalam kaitannya dengan faktor-faktor arah kecepatan angin dan kelembaban udara merupakan gabungan penguapan air (koefisien pemindahan massa). Kadar atau kepekatan air tua yang masuk ke meja kristalisasi akan mempengaruhi mutu hasil.

2.2.3 Teori Produksi

A. Konsep Tentang Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan dalam lingkup yang agak sempit dan karenanya banyak membahas aspek mikro. Dalam mempelajari aspek ini, peranan hubungan input (faktor produksi) dan output (hasil produksi) mendapatkan peranan utama. Peranan input bukan saja dapat dilihat dari segi macamnya atau tersedia dalam waktu yang tepat, tetapi dapat juga ditinjau dari segi efisiensi penggunaan faktor produksi seperti sumber daya, kelembagaan dan penunjang pembangunan pertanian (tambak garam). Kerena faktor-faktor inilah, maka terjadi adanya senjang produktifitas antara produktifitas yang seharusnya dan

produktifitas yang dihasilkan oleh petani garam. Dalam banyak kenyataan, senjang produktifitas ini terjadi karena adanya faktor yang sulit untuk diatasi oleh petani garam seperti kurangnya perkembangan teknologi garam dan adanya perbedaan lingkungan, misalnya iklim.

Dalam rangka peningkatan atau pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kebutuhan manusia, maka diperlukan adanya perubahan sumber daya tersebut melalui proses waktu, tempat, dan bentuk dimana setiap perubahan itu meliputi penggunaan faktor-faktor produksi (input) sehingga dapat menghasilkan hasil atau total produksi (output)

B. Konsep Tentang Fungsi Produksi

Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, seperti telah dijelaskan, dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor-faktor produksi yang selalu berubah-ubah jumlahnya.

Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai (Sukirno, 2013:193).

Pendapatan usaha tani merupakan penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan usaha tani, sedangkan biaya operasinya merupakan pengeluaran yang juga karena kegiatan usaha tani. Biaya operasi ini dibagi menjadi 3 bagian:

- a. Biaya tetap, merupakan biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung pada perubahan tingkat produksi dalam menghasilkan keluaran atau produk di dalam interval tertentu.
- b. Biaya variabel, merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi.
- c. Biaya semi-variabel, merupakan biaya yang di dalamnya terkandung biaya tetap dan variabel sekaligus (Umar,2005:10).

2.2.3 Teori Pendapatan

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk memahami tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran (Robinson Tarigan, 2005:13). Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapatan, pendapatan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan: “pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para

anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani garam atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

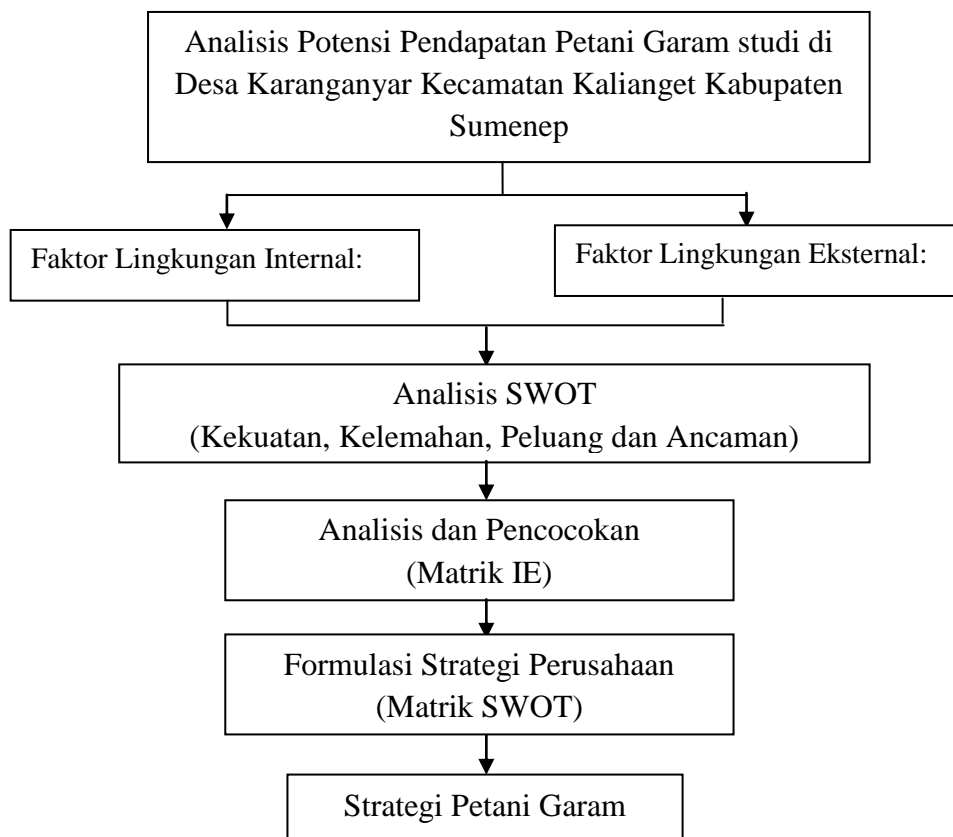
Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

2.3 Kerangka Konseptual

Dari penjelasan latar belakang dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut :

Tabel 2.2 kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini potensi pendapatan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah luas lahan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2004). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian petani garam berdasarkan luas lahan di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep sebanyak 224 petani garam.

Teknik pengambilan sampel ini pada umumnya dilakukan secara acak (*random sampling*). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana yaitu sebagai berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = Batas Toleransi Kesalahan 30 %

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik solvin adalah antara 10-30 % dari populasi penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 224 orang petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

$$n = \frac{224}{1 + 224(0,3)^2}$$

$$n = 224/21,16$$

$$n = 10,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil sebesar 10,6 dibulatkan menjadi 11 petani garam berdasarkan luas lahan di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dengan merinci indikator-indikator pendukung fenomena, tanpa mencari ada atau tidaknya pola hubungan antara indikator atau variabel pendukung indikator (Nawawi&Martini, 1996:73)

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data eksternal ataupun internal. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang di ambil dari instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sumenep, studi perpustakaan, internet, maupun literatur lainnya. Data primer adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian pendapatan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep melalui pengamatan langsung di lokasi, wawancara dan pengisian kuisisioner.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Usaha tani adalah kegiatan bagaimana seseorang mengusahakan dan mengakomodir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam disekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.
2. Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.
3. Pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Observasi (observation)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis (Soeratno, 2008:83). Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu usaha petani garam studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

3.6.2 Wawancara

Teknik yang digunakan yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan komunikasi tanya jawab langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain teknik wawancara (*interview*), digunakan pula teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi mengenai data kualitatif yang lebih luas.

3.6.3 Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sampel atau sumber. Responden dalam penelitian ini adalah petani garam. Kuisisioner yang diajukan mencakup tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Teknik kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner terbuka (*opened questionarie*) dimana pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dan menyampaikan pendapat sesuai dengan keinginan responden. Pengisian kuesioer

untuk tujuan menganalisis potensi pendapatan petani garam studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

3.6.4 Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu mencatat data yang ada pada dokumen dan jurnal yang telah disediakan oleh instansi pemerintah atau lembaga terkait.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.7.1 Analisis Strategi Pengembangan dengan menggunakan Analisis SWOT

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Treat*). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006). Analisis ini dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan atau ancaman, sehingga dapat diketahui alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi pendapatan petani garam studi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep (Suryandari, 2005).

3.7.2 Identifikasi faktor internal dan eksternal

Data ini diperoleh dengan memanfaatkan seluruh hasil analisis, lalu informasi yang diperoleh dapat diklasifikasikan. Pada tahap ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Cara-cara penentuan faktor strategi internal internal dan eksternal sebagai berikut:

A. Matrik Faktor Strategi Internal IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*)

Tabel IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategi internal adalah sebagai berikut:

- i. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
- ii. Berikan bobot masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan faktor-faktor tersebut, semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
- iii. Jumlah skor pembobot (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobot bagi perusahaan. Jumlah total menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu berpengaruh terhadap faktor strategi internalnya jumlah total skor dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel matrik IFAS sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel IFAS (*Internal Factor Anaysis Summary*)

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2001:25)

B. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tabel EFAS (*Eksternal Factor Anaysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam peluang dan ancaman. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategi eksternal adalah sebagai berikut:

- i. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- ii. Berikan bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Ada kemungkinan faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap faktor strategi.
- iii. Hitung rating (dalam kolom 3) pada masing-masing faktor dapat memberikan skala mulai 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) adanya pengaruh pada faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan. Pemberian nilai ranting untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tapi jika peluang kecil, diberi rating +1). Sedangkan pemberian nilai rating untuk faktor ancaman bersifat positif (ancaman yang semakin besar diberi nilai 1, tapi jika ancaman kecil diberi rating 4).

- iv. Kalikan nilai bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobot masing-masing faktor dan nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) samapai dengan 1,0 (*poor*).
- v. Jumlah skor pembobot (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total akan menunjukkan perusahaan berpengaruh terhadap faktor-faktor strategi eksternal. Total skor dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel matrik IFAS sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel EFAS (*Eksternal Factor Anaysis Summary*)

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Peluang			
Ancaman			
Total			

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2001:24)

C. Matrik Internal Eksternal

Tujuan menggunakan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis tingkat yang lebih detail dan dapat mengidentifikasi sembilan sel internal eksternal, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama. Model untuk strategi korporat dapat dilihat pada gambar 3.3 antara lain sebagai berikut:

- i. *Growth* adalah strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset, profit atau kombinasi ketiganya (Rangkuti, 2015).
- ii. *Stability* adalah stabilitas yang diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan.
- iii. *Retrenchment* adalah usaha untuk memperkecil atau mengurangi suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Gambar 3.3 Tabel Model untuk Strategi Korporat
Kekuatan Internal Bisnis

		Kuat	Rata-rata		Lemah
		4.0	3.0	2.0	1.0
Total skor faktor strategi eksternal menengah	Tinggi 3.0	1 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi vertikal	2 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	3 RETRENCHMENT <i>Turnaround</i>	
	2.0	4 STABILITY Hati-hati	5 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	6 RETRENCHMENT <i>Captive company</i> <i>atau divestment</i>	
			STABILITAS Tidak ada perubahan profit strategi		
	Rendah 1.0	7 GROWTH Difersifikasi konsentrik	8 GROWTH Difersifikasi konglomerat	9 RETRENCHMENT Bangkrut atau likuidasi	

(Sumber: Rangkuti, 2001:42)

D. Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah matrik yang mengintraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternative-alternative strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternative strategi yang dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT. Matrik ini dapat menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif strategi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Matrik Analisis SWOT

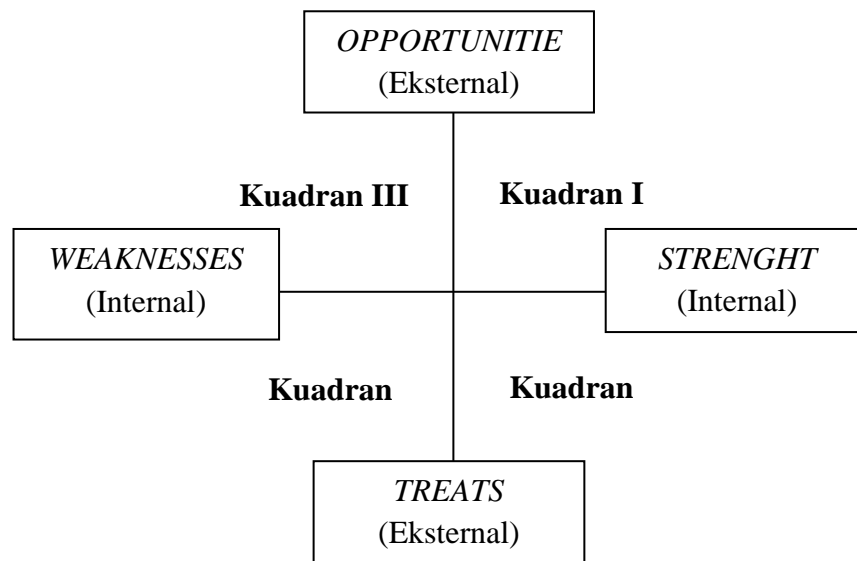
Internal Eksternal	S Strength (kekuatan) Faktor-faktor kekuatan	W Weakness (kelemahan) Faktor-faktor kelemahan
O Opportunies (peluang) Faktor-faktor peluang lingkungan	Strategi S-O Menciptakan yang menguatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Mengatasi kelemahan dengan mengambil kesempatan
T Threats (ancaman) Faktor-faktor ancaman lingkungan	Strategi S-T Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber: Rangkuti, 2001:31)

Keterangan:

1. Strengths (S) kekuatan, yaitu faktor-faktor kekuatan yang dimiliki suatu lingkungan termasuk satuan bisnis.
2. Weakness (W) kelemahan, yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam hal atau sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang bagi pengembangan lingkungan yang memuaskan.
3. Opportunities (O) peluang, yaitu situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu bisnis.
4. Threats (T) ancaman, yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu wilayah. (Siagian, 2005:172)
5. Strategi SO dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besamya.
6. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
7. Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
8. Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Gambar 3.4 Analisis SWOT



Keterangan Kuadran :

1. Kuadran 1: Menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik dan sangat menguntungkan karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Untuk itu dapat digunakan alternatif strategi 1 yakni pengembangan (strategi agresif). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan).
2. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, tapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

3. Kuadran 3: Disini peluang pasar sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG (Boston Consulting Group) matrik. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4: Menggambarkan situasi organisasi sangat buruk, karena disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Untuk itu alternatif strategi yang digunakan alternatif 4, yaitu strategi defensif misalnya perampingan, pengurangan atau efisiensi dalam semua bidang kegiatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Letak dan Keadaan Wilayah

Kecamatan Kalianget yang ada di Kabupaten Sumenep berada di ketinggian 12 m dari permukaan laut, dengan luas Wilayah 30,19 Km² (Data BPS Kabupaten Sumenep 2013). Dahulu kalianget dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai pusat industri garam nasional. Desa Karanganyar merupakan salah satu dari tujuh Desa yang terdapat di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Masyarakat Desa Karanganyar mayoritas berprofesi sebagai petani garam, sebagian besar lahan pertanian garam adalah milik PT. Garam Persero dan sebagian lagi milik masyarakat yang di kelola sendiri atau menggunakan jasa orang lain dengan sistem bagi hasil sedangkan bagi yang bekerja kepada PT. Garam umumnya adalah menggunakan upah harian. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi petani garam adalah mata pencaharian utama masyarakat Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Luas Wilayah Desa Karanganyar seluas 779 H, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.891 jiwa. Batas wilayah Desa karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Karanganyar

Batas-Batas Wilayah	Desa Karanganyar
Sebelah Utara	Desa Jambudesa
Sebelah Selatan	Desa Tangkisan
Selatan Barat	Desa Banjarkertas
Selatan Timur	Desa Kalijaran

Sumber: Profil Pemerintah Desa Karanganyar, 2020

Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk desa karanganyar tahun 2019:

4.1.2 Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa karanganyar menurut BPS 2019 Desa karanganyar sebanyak 3.024 jiwa diantaranya laki-laki sejumlah 1.493 jiwa dan perempuan sebanyak 1.531 jiwa.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	1.493
2	Perempuan	1.531
Total		3.024

Sumber: Profil Pemerintahan Desa karanganyar, 2020

4.1.3 Mata Pencarian Penduduk

Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep bermata pencaharian sebagai penati garam dan nelayan dibandingkan sektor lainnya. Untuk melihat klasifikasi berdasarkan pekerjaan terdapat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Karanganyar 2019

No.	MATA PENCAHARIAN	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	927
2	Pegawai Negeri Sipil	113
3	Swasta	277
4	Pedagang	75
5	Nelayan	109
6	Wiraswasta	149
7	Tidak Bekerja	1.232
Jumlah		2.891

Sumber: Profil Pemerintahan Desa Karanganyar, 2020

Dengan demikian, ketergantungan masyarakat Desa Karanganyar terhadap produksi garam sangat tinggi. Padahal produktivitas lahan garam hanya bisa dikerjakan di saat musim kemarau saja, praktis petani hanya bisa menggarap lahan atau tambak garam berkisar 4-5 bulan saja dimulai sekitar bulan 6 sampai dengan bulan 10 (sesuai kebiasaan musim di Madura) dan jika sudah masuk musim penghujan maka petani mulai menganggur. Sesuai kebiasaan mayoritas masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget ketika masuk musim penghujan petani garam menjadi pekerja serabutan, menjadi tukang becak, kuli angkut atau pekerja kasar lain yang sekiranya bisa memenuhi kebutuhan. Jika petani garam tidak mendapat pekerjaan sampingan setelah musim penghujan tiba bisa dipastikan pendapatan petani garam yang selama 4-5 bulan tersebut adalah satu-satunya harapan untuk bertahan hidup. Padahal potensi lain yang ada di sekitar Desa Karanganyar itu banyak salah satunya adalah laut karena secara geografis berdekatan.

4.2 Analisis faktor internal dan eksternal strategi pendapatan petani garam

Analisis yang dilakukan untuk menentukan strategi peningkatan pendapatan petani garam adalah menggunakan analisis SWOT.

4.2.1 Faktor-faktor Internal dan Eksternal

Identifikasi penentuan faktor internal dan eksternal diperoleh berdasarkan dari observasi permasalahan yang ada di lapangan, kemudian melakukan wawancara langsung dengan responden tentang faktor permasalahan apa saja yang terjadi di lapangan, kemudian setelah itu dilakukan penyusunan langkah perhitungan, lalu setelah itu didapat perhitungan nilai rata-rata masing-masing

variabel hasil wawancara kuesioner yang dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

1. Strategi Pendapatan Petani Garam Dalam Peningkatan Ekonomi

A. Kondisi Internal

i. Kekuatan

- a) Bahan baku (air laut) berlimpah yang dilakukan dengan baik mempunyai bobot 0,093 dengan rating 4 karena dibutuhkan untuk menghasilkan setiap produksi.
- b) Peralatan produksi garam sederhana sehingga mudah diperoleh dan juga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mempunyai bobot 0,089 dengan rating 3.
- c) Kesesuaian lahan untuk melaksanakan kegiatan usaha petani garam dan mempunyai bobot 0,091 dengan rating 3.
- d) Air limbah dari proses produksi garam bisa dimanfaatkan atau diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi dan menambah pendapatan para petani garam mempunyai bobot 0,091 dengan rating 4.
- e) Masih berpotensi bila dilakukan peningkatan produksi untuk meningkatkan pendapatannya dan mempunyai bobot 0,093 dengan rating 4.
- f) Pengalaman petani garam dilakukan secara turun temurun karena pengalaman yang sudah lama sangat memadai bagi petani dalam mengelolah usaha tani garam mempunyai bobot 0,096 dengan rating 4.

ii. Kelemahan

- a) Ketergantungan sangat tinggi terhadap faktor cuaca/iklim karena perubahan musim yang tidak jelas membuat lahan petani garam tidak bisa melakukan kegiatan penjemuran garam mempunyai bobot 0,089 dengan rating 1. Hal ini menjadi ancaman bagi petani garam dan masalah ini merupakan faktor diluar kendali petani garam sendiri.
- b) Produk garam rata-rata hanya 4-5 bulan (masa produksi) karena menunggu permintaan konsumen, garam yang sudah selesai produksi disimpan di gudang mempunyai bobot 0,086 dengan rating 2.
- c) Teknologi proses masih tradisional hal ini akan mempengaruhi pertimbangan konsumen mempunyai bobot 0,096 dengan rating 2.
- d) Kebanyakan petani garam tidak memiliki gudang penyimpanan garam dikarenakan yang mempunyai gudang hanya perusahaan saja mempunyai bobot 0,089 dengan rating 2.
- e) Rendahnya keamanan area tambak garam dan abrasi mempunyai bobot 0,089 dengan rating 1.

B. Kondisi Eksternal

i. Peluang

- a) Penerapan teknologi baru bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas garam yang dihasilkan mempunyai bobot 0,094 dengan rating 4.

- b) Teknologi pemanfaatan air limbah garam sudah tersedia karena dapat memenuhi kebutuhan garam industri dalam negeri dan meningkatkan keuntungan mempunyai bobot 0,089 dengan rating 4.
- c) Adanya program bantuan intensifikasi lahan garam yang berupa suatu usaha yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi mempunyai bobot 0,094 dengan rating 3.
- d) Adanya program bantuan untuk normalisasi dan penataan saluran irigasi di area lahan garam mempunyai bobot 0,089 dengan rating 3.
- e) Adanya fasilitas tenaga pendamping teknik dan tenaga pendamping kelembagaan mempunyai bobot 0,096 dengan rating 3.
- f) Adanya pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan penguasaan petani garam terhadap teknologi baru, pengetahuan dan keterampilan manajerial mempunyai bobot 0,087 dengan rating 4.

ii. Ancaman

- a) Musim (curah hujan) karena mengganggu proses produksi garam mempunyai bobot 0,094 dengan rating 2.
- b) Tercemarnya air laut yang menjadi bahan baku akibat kegiatan industri disekitar sentra produksi garam mempunyai bobot 0,087 dengan rating 1.
- c) Masuk dan membesarnya garam impor ke pasar lokal dengan harga bersaing dan kualitas yang lebih baik mempunyai bobot 0,094 dengan rating 1.

- d) Pengaruh tengkulak sangat dominan terutama di dalam penetapan harga jual garam di tingkat petani garam mempunyai bobot 0,087 dengan rating 2.
- e) Tidak adanya standar kualitas garam untuk masing-masing jenis kualitas garam yang dimaksud dalam regulasi penetapan HPP (Harga Pokok Produksi) mempunyai bobot 0,091 dengan rating 1.

4.2.2 Penerapan Metode IFAS

Matrik IFAS digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Matrik IFAS Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Garam

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
bahan baku (air laut) berlimpah	0,093	4	0,373
peralatan produksi garam sederhana sehingga mudah diperoleh	0,089	3	0,266
Kesesuaian lahan	0,091	3	0,273
air limbah dari proses produksi garam bisa dimanfaatkan/diolah menjadi produk yang bernilai ekonomidan menambah pendapatan para petani garam	0,091	4	0,364
masih berpotensi bila dilakukan peningkatan produksi	0,093	4	0,373
pengalaman petani garam dilakukan secara turun temurun	0,096	4	0,383

Tabel Lanjutan 4.4 Matrik IFAS Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Garam

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kelemahan			
Ketergantungan sangat tinggi terhadap faktor cuaca/iklim	0,089	1	0,0885
Produk garam rata-rata hanya 4-5 bulan (masa produksi)	0,086	2	0,1722
Teknologi proses masih tradisional	0,096	2	0,1914
Kebanyakan petani garam tidak memiliki gudang penyimpanan garam	0,089	2	0,177
Rendahnya keamanan areal tambak garam dan abrasi	0,089	1	0,0885

4.2.3 Penerapan Metode EFAS

Matrik IFAS digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara peluang dan ancaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Matrik IFAS Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Garam

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Penerapan teknologi baru bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas garam yang dihasilkan	0,094	4	0,375
Teknologi pemanfaatan air limbah garam sudah tersedia	0,089	4	0,356
Adanya program bantuan intensifikasi lahan garam	0,094	3	0,281
Adanya program bantuan untuk normalisasi dan penataan saluran irigasi di real lahan garam	0,089	3	0,267
Adanya fasilitas tenaga pendamping teknis dan tenaga pendamping kelembagaan	0,096	3	0,288
Adanya pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan penguasaan petani garam terhadap teknologi baru, pengetahuan dan keterampilan manajerial	0,087	4	0,347

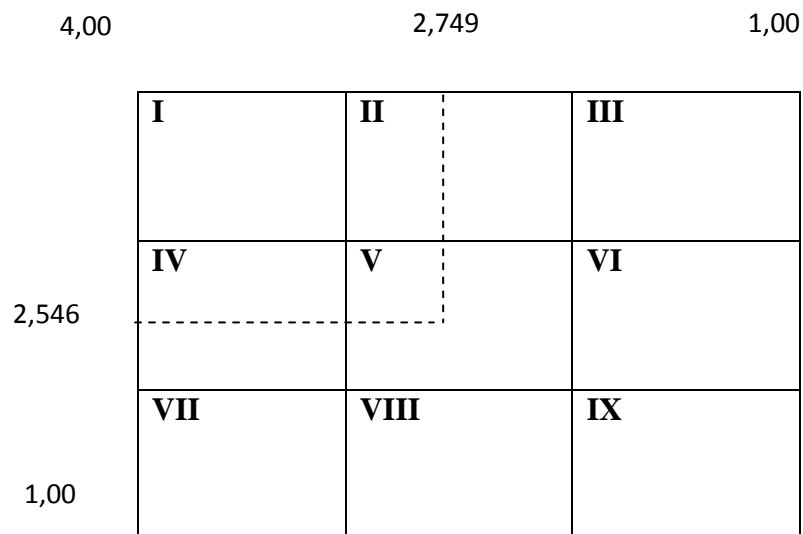
Tabel Lanjutan 4.5 Matrik IFAS Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Garam

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Ancaman			
Musim (curah hujan)	0,094	2	0,187
Tercemarnya air laut yang menjadi bahan baku akibat kegiatan industri disekitar sentra produksi garam	0,087	1	0,087
Masuk dan membesarnya garam impor ke pasar lokal dengan harga bersaing dan kualitas yang lebih baik	0,094	1	0,094
Pengaruh tengkulak sangat dominan terutama di dalam penetapan harga jual garam di tingkat petani garam	0,087	2	0,173
Tidak adanya standar kualitas garam untuk masing-masing jenis kualitas garam yang dimaksud dalam regulasi penetapan HPP	0,091	1	0,091

4.2.4 Matriks IFAS dan EFAS

Matrik general elektrik terdiri dari sembilan sel yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu tiga sel bagian kiri menunjukkan *Strategi Business Unit* (SBU) dimana industri harus menanamkan modal atau tumbuh. Sedangkan sel diagonal kiri bawah kanan atas menunjukkan SBU yang sedang daya tariknya dan harus berhati-hati dalam mengatur strategi. Tiga sel kanan bawah menunjukkan SBU rendah daya tariknya, sehingga industri harus memikirkan bagaimana perkembangan suatu industri. Matrik general elektrik bertujuan untuk mengidentifikasi sembilan sel strategi industri. Dari sembilan sel tersebut dikelompokkan menjadi tiga strategi utama. Berikut merupakan Matrik General Elektrik.

Gambar 4.1 Matrik General Eletrik



Berdasarkan matrik IFAS skor total 2,749 dan matrik EFAS skor total 2,546 jika dipetakan dalam matrik general elektrik pada IFAS nilai 1,00 dari kanan kearah kiri dengan nilai terakhir 4,00 dan EFAS nilai 1,00 dari kiri bawah keatas dengan nilai akhir 4,00 maka akan mendapatkan titik temu pada posisi sel V bagian kanan atas.

Posisi tersebut menunjukkan petani garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sunemep berada pada strategi pertumbuhan (Growth Strategy). Strategi ini didesain bertujuan untuk mencapai suatu pertumbuhan, dalam penjualan, asset dan profit. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, menambah kualitas produk, mengembangkan produk baru dan meningkatkan akses pasar yang lebih luas.

4.2.5 Matriks SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas untuk

mengetahui kekuatan dan kelemahan dan juga peluang dan ancaman yang dimiliki.

Matrik SWOT pada petani garam untuk meningkatkan pendapatan hasil garam yang udah diproduksi. Matrik ini dapat menghasilkan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Matrik SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku (air laut) berlimpah 2. Peralatan produksi garam sederhana sehingga mudah diperoleh 3. Kesesuaian lahan 4. Air limbah dari proses produksi garam 5. Masih berpotensi bila dilakukan peningkatan produksi 6. Pengalaman petani garam dilakukan secara turun menurun 	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan sangat tinggi terhadap faktor cuaca atau iklim 2. Produk garam rata-rata hanya 4-5 bulan (masa produksi) 3. Teknologi proses masih tradisional 4. Kebanyakan petani garam tidak memiliki gudang penyimpanan garam 5. Rendahnya keamanan area tambak garam dan abrasi
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan teknologi baru 2. Teknologi pemanfaatan air limbah 3. Adanya program bantuan intensifikasi 4. Adanya fasilitas tenaga pendamping teknik 5. Adanya pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan. 	<p>STRATEGI (S-O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kawasan lahan tambak secara intensif 2. Melakukan perbaikan infrastruktur 3. Memfasilitasi kebutuhan kelompok dalam memproduksi garamnya. 	<p>STRATEGI (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan antisipasi iklim demi keberhasilan produksi 2. Menyediakan gudang penyimpanan 3. Melakukan tunda jual saat panen raya terjadi.

ANCAMAN (T)	STRATEGI WO	STRATEGI WT
1. Musim (curah hujan) 2. Tercemarnya air laut yang menjadi bahan baku 3. Masuk dan membesarnya garam impor ke pasar lokal 4. Pengaruh tengkulak sangat dominan 5. Tidak adanya standar kualitas garam.	1. Memberikan perhatian terhadap lembaga-lembaga yang ada agar dapat melakukan fungsinya seperti kondisi permodalan dll. 2. Melakukan pelatihan atau penyuluhan kepada petani garam yang sesuai dengan peraturan.	1. Melakukan pengoptimalan dalam pemanfaatan memproduksi garam 2. Meningkatkan pendidikan formal maupun non formal.

Tahap strategi peningkatan pendapatan petani garam. Tahap ini bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan pendapatan petani garam. Adapun strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi S-O

- a) Mengembangkan kawasan lahan tambak secara intensif
- b) Melakukan perbaikan infrastruktur
- c) Memfasilitasi kebutuhan kelompok dalam memproduksi garamnya.

2. Strategi S-T

- a) Melakukan antisipasi iklim demi keberhasilan produksi
- b) Menyediakan gudang penyimpanan
- c) Melakukan tunda jual saat panen raya terjadi.

3. Strategi W-O

- a) Memberikan perhatian terhadap lembaga-lembaga yang ada agar dapat melakukan fungsinya seperti kondisi permodalan dan lain-lain.
- b) Melakukan pelatihan atau penyuluhan kepada petani garam yang sesuai dengan peraturan.

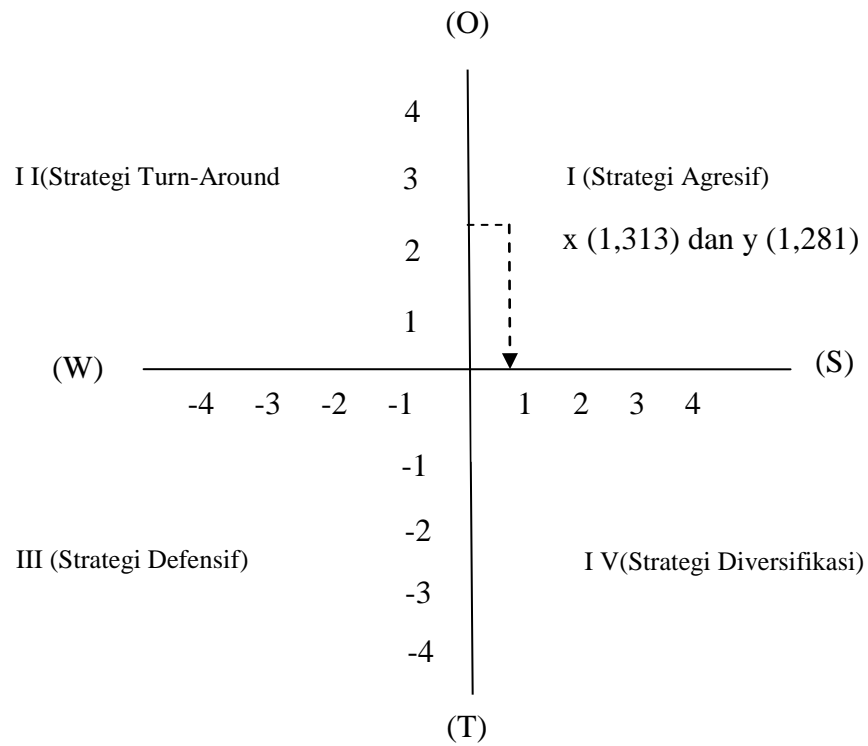
4. Strategi W-T

- a) Melakukan pengoptimalan dalam pemanfaatan memproduksi garam
- b) Meningkatkan pendidikan formal maupun non formal.

4.2.6 Diagram Kuadran SWOT

Diagram Kuadran SWOT digunakan untuk mencari posisi kelompok yang ditunjukkan titik (x,y), sehingga yang didapat alternatif strategi utama yang dapat diterapkan pada produksi hasil garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS yang berarti pengolahan hasil garam Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep di titik rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Berdasarkan hasil dari tabel Matrik EFAS yang berarti hasil garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep di titik rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. Jika menentukan posisi kelompok, perhitungan berdasarkan hasil yang didapat dari matrik IFAS dan matrik EFAS.

Gambar 4.2 Diagram Kuadran SWOT Industri Petani Garam



1. Koordinat Analisis Internal

$$\text{Kekuatan-Kelemahan} = 2,031 - 0,718 = 1,313$$

2. Koordinat Analisis Eksternal

$$\text{Peluang-Ancaman} = 1,913 - 0,632 = 1,281$$

Jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada titik x (1,313) dan y (1,281)

Hasil perhitungan diatas bahwasannya faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu, posisi hasil garam berada pada kuadran I yang berarti pada posisi agresif. Kuadran I adalah situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang. Strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan dan perkembangan secara agresif.

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.3.1 Pemahaman Petani Garam Terhadap Masalah Rendahnya Harga Garam di Desa Karanganyar

Pemahaman petani garam terhadap masalah pertanian garam menjadi sisi terpenting bagi aktivitas mata pencaharian mereka. Pemahaman tersebut nantinya dapat memperkuat posisi mereka sebagai produsen garam, terutama aspek kesadaran dalam menentukan sikap ketika memandang realitas yang terjadi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan pemahaman petani garam dalam memandang problem rendahnya harga garam, ada beberapa pemahaman yang didapat melalui keterangan yang mereka berikan, yaitu: Adanya praktek monopoli harga garam yang dilakukan oleh pedagang lokal.

Petani garam Desa Karanganyar secara pengalaman, melalui gejala-gejala pengalaman yang biasa mereka alami ketika menjual hasil produksi garamnya kepada pedagang, mendapati beberapa moral pedagang lokal yang merugikan mereka, diantaranya;

- a. Adanya ketidak transparanan akses informasi berkaitan dengan harga garam. menurut keterangan yang diberikan oleh para petani garam. praktek yang dilakukan oleh pedagang lokal ialah menutup akses informasi naiknya harga garam, dan membuka akses informasi harga garam ketika turun. Petani garam mengetahui moral niaga pedagang lokal ini menggunakan strategi jaringan, yaitu dengan cara saling bertukar informasi dengan sesama petani garam asal Desa Karanganyar yang berada di daerah lain selama musim kemarau.

- b. Adanya praktek manipulasi kualitas dan timbangan pembelian garam, memanipulasi kualitas garam terjadi ketika pengiriman garam ke gudang pabrik pengepul garam rakyat, pedagang menginformasikan pada petani garam bahwa kualitas garamnya kurang baik, padahal baik. Pada akhirnya dibayar dengan harga murah. Selain itu, pedagang kerap kali mengubah kesepakatan dalam hal jual beli dengan para petani garam, kesepakatan ditambah ingin membeli garam dengan pembelian perton. Namun ketika garam akan diangkut, mereka memukul rata satu ton sama dengan 21 karung tanpa menimbang berat garam kembali.
- c. Penimbunan garam yang dilakukan oleh pedagang lokal.

Kejanggalan lain yang dirasakan oleh para petani garam Desa Karanganyar ialah adanya beberapa gudang milik para pedagang. Gudang tersebut digunakan untuk penimbunan garam yang telah dibeli dari petani garam, dan akan dijual pada gudang pabrik ketika harga garam naik. Praktek ini, menjadi salah satu pemicu terjadinya kelangkaan garam di pasaran yang mengakibatkan masuknya garam impor.

4.3.2 Prinsip Hidup Petani Garam di Desa Karanganyar

Dari beberapa kejanggalan yang terjadi, sikap petani garam dalam memandang moral pedagang lokal cenderung dari sudut pandang prinsip nilai keyakinan religius mereka. Prinsip nilai tersebut yaitu bahwa pekerjaan memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada uang. Adapun beberapa prinsip hidup yang menjadi pemandu tindakan serta sudut pandang petani garam dalam menjalani hidup diantaranya ialah;

- a. Masyarakat tidak diperkenankan mengubah perilaku serta nilai pandang hidup yang sudah diajarkan kepada mereka bila tidak mampu melakukan hal yang lebih baik dari para leluhur agar tidak menuai derita hidup.
- b. Merupakan penegasan bahwa setiap tindakan pasti akan selalu ada konsekuensinya. Begitupun dengan moral pedagang garam yang dinilai banyak terdapat kecurangan dan merugikan petani garam.
- c. Bentuk keyakinan bahwa setiap ritual adat yang dilaksanakan oleh masyarakat memiliki kepercayaan, dan setiap warga beserta keluarganya dilarang melakukan aktivitas bepergian dengan tujuan yang tidak begitu penting, karena diyakini banyak musibah pada hari-hari tersebut.
- d. Prinsip hidup ini berkaitan dengan pemahaman masyarakat akan hakikat hidup, bahwa lahirnya setiap ciptaan itu adalah merupakan surat tugas yang perlu dilaksanakan, dan tidaklah perlu ada keraguan akan kekurangan dari segala hal yang diperlukan bila sesuai dengan apa yang diperintahkan.

4.3.2 Strategi Bertahan Hidup Petani Garam Desa Karanganyar

Adanya masalah perihal siklus pergantiaan cuaca, ketidakstabilan harga produksi garam rakyat, serta faktor moral niaga pedagang yang merugikan, sangat dirasakan dampaknya oleh para petani garam di Desa Karanganyar. Keadaan tersebut mendorong para petani garam untuk membangun strategi bertahan hidup dalam mencukupi kebutuhan ekonominya sehari-hari. Adapun beberapa pendekatan strategi bertahan hidup yang dilakukan petani garam di Desa Karanganyar diantaranya:

a. Strategi Diversifikasi Penghasilan

Dilakukan dengan cara memanfaatkan lahan tambak garam untuk dialih fungsikan menjadi lahan budi daya ikan yang memiliki harga jual tinggi, seperti; bandeng, udang dan kepiting. Pergi melaut untuk menangkap udang, rajungan, teri dan jenis ikan lainnya dengan cara menjaring menggunakan perahu. Menangkap ikan menggunakan teknik lain di sungai seperti; menjala ikan, *marayeng* (alat untuk menangkap udang), *nyodduh* (menyisir sungai menggunakan alat jaring berbentuk segitiga), *mentor* (mencari ikan di malam hari dengan menggunakan lampu karbit).

b. Strategi Konsolidasi Keluarga

Adanya keterlibatan anggota keluarga untuk menambah pendapatan, dari mulai menjual ikan hasil tangkapan di tambak, sungai, laut ke rumah-rumah warga dan ke pasar. Selain itu mereka juga menjual makanan tradisional khas Desa Karanganyar yang berbahan dasar murah serta mudah di dapat, ada juga yang menjadi kuli harian.

c. Strategi Penghematan

Meminimalisir pengeluaran dan mengatur kebutuhan pokok, tindakan yang sering dilakukan oleh petani garam ialah dengan tidak menjual penuh hasil panen garam sebagai simpanan. Selain itu petani garam kerap mengkonversi modal cair berupa uang menjadi barang yang bernilai tinggi, serta dengan cara menangkap ikan di tambak dan sungai untuk mengurangi belanja lauk pauk.

d. Strategi Jaringan

Strategi ini menjadi modal sosial bagi para petani garam sebagai sarana untuk bertukar informasi mengenai diversifikasi pekerjaan dan aktivitas hutang-piutang. Menurut penjelasan bapak Joni, dengan wajah sambil tersenyum serta nada suara pelan sambil menasihati.

e. Strategi Pemanfaatan Teknologi

Strategi ini merupakan pemanfaatan sistem teknologi biomembran atau sistem *polybag* dalam memproduksi garam. Hal ini banyak dilakukan oleh petani garam untuk meningkatkan jumlah produksi garam mereka dari pada menggunakan teknik produksi garam tanah, terbukti dalam penggunaan sistem *polybag* produksi garam meningkat 66% dan kadar garam juga meningkat mencapai 99%. Menurut penjelasan bapak Winanto, dengan perasaan gembira ditemukannya penggunaan teknik sistem *polybag*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peluang dan ancaman kepada peluang lebih besar daripada ancaman disatu sisi impor garam dari luar negeri akan selalu terjadi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. Besarnya pendapatan petani garam di Desa Karanganyar adalah rata-rata Rp. 8.400.00 per sekali panen dengan jumlah produksi 14 Ton.
2. Strategi yang dapat diterapkan di Desa Karanganyar untuk meningkatkan pendapatan petani garam pada kuadran V yaitu strategi pertumbuhan integritas horisontal adalah kegiatan memperluas dengan cara membangun dilokasi lain dan meningkatkan produksi atau jasa.
3. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah koordinat analisis internal 1,131 dan jumlah koordinat analisis eksternal 1,281 jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada titik x 1,131 dan y 1,281 bahwasanya faktor kekuatan lebih besar dari faktor ancaman.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dengan adanya dukungan pemerintah melalui program pembangunan adanya usaha petani garam pada produksi pengolahan hasil garam di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, maka pemerintah daerah lebih memperhatikan hasil petani garam, karena produksi tersebut memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan

wilayah. Pemerintah dapat menyediakan lembaga informasi pasar harga garam untuk impor, tempat bimbingan dan konsultasi yang berkenaan dengan pengendalian mutu produksi dan meningkatkan peran lembaga keuangan yang mudah diakses oleh petani garam.

5.3 Saran

1. Pemerintah disarankan agar terus memberikan bantuan kepada petani garam berupa input modal dan jasa misalnya bantuan subsidi sarana produksi, memberikan modal usaha, menggiatkan kembali kelompok petani garam.
2. Petani garam sebaiknya dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki petani garam misalkan lahan, tenaga kerja, modal agar dapat menghindarkan berbagai ancaman pada usaha petani garam.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti Potensi Pendapatan Petani Garam menggunakan metode yang lainnya dan melakukan lebih banyak tempat observasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyi. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*. Skripsi Program Studi Muamalah Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Abd Salim, DKK. 2018. *Baganisasi Petani Garam Desa Karanganyar Sumenep*. STIE Bakti Bangsa Pamekasan.
- Jumriati. 2017. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreng Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makkasar.
- Lilis Yuliati, Mustofa,DKK. 2019. *Analisis Kelembagaan Industri Garam di Jawa Timur*. *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technolog*. Volume 6 No.1230.
- Syaeful Arzal. 2014. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makkasar.
- Munawaroh Dkk. 2017. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau*. *Jurnal Agribisnis Universitas Negeri Jember*. Volume 01 No. 02.
- Nasution Rusdiah. 2008. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nanas*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Nurdody, sayyida. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Kawasan Pesisir Kalianget*. Universitas Wiraraja. *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, Volume VI No. I.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Rizky Amelia. 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Garam Rakyat Berdasarkan Status Lahan dan Penggunaan Zat Adiktif di Desa Santing Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu*. Skripsi Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor.
- Robinson Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional Dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Sadono Sukirno. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Sadono Sukirno. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Sadono Sukirno. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta : PT raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Robinson. 2005. *Peencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Try, Elys Dkk. 2011. *Analisis Pemaaran Garam Rakyat Studi Kasus Desa Kerasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep*. Universitas Trunojoyo Madura
- Badan Pusat Statistik. 2003. Hasil produksi dan kebutuhan garam nasional. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2009. Penambangan Petani Garam di Kabupaten Sumenep
- Kementrian Perindustrian. 2010. Tentang kebutuhan garam nasional
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2010. Tentang petani garam

LAMPIRAN

1. Karakteristik petani garam sampel dalam penelitian

No	Petani Garam	Umur (Thn)	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman (Thn)	Jumlah Tanggungan
1	Sumahwi	60	SD	11	12	3
2	Mina	27	SMP	10	4	2
3	Ningsih	30	SD	10	6	3
4	Winanto	39	SD	14	10	2
5	Munir	26	SMP	8	9	1
6	Marpu	45	SD	10	10	3
7	Topek	45	SD	5	10	2
8	Suhaina	40	SD	10	10	2
9	Joni	35	SD	3	12	2
10	Moh Sinal	46	SD	10	10	3
11	Maskiye	30	SMP	14	10	2

2. Total penerimaan petani garam perminggu

jumlah produksi (Ton)	Harga	Penerimaan perminggu
14	Rp 600.000	Rp 8.400.000
11	Rp 600.000	Rp 6.600.000
13	Rp 600.000	Rp 7.800.000
14	Rp 600.000	Rp 8.400.000
12	Rp 600.000	Rp 7.200.000
14	Rp 600.000	Rp 8.400.000
11	Rp 600.000	Rp 6.600.000
12	Rp 600.000	Rp 7.200.000
13	Rp 600.000	Rp 7.800.000
14	Rp 600.000	Rp 8.400.000
14	Rp 600.000	Rp 8.400.000
Rata-rata pendapatan		Rp 7.745.455
Rata-rata produksi (ton)		12,9 ton

3. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

KETERANGAN		Munir	Marpu	Moh. Sinal	Maskiye	Sumahwi	Mina	Topek	Suhaina	Joni	Ningsih	Winanto	Total	Bobot	Ranting	Skor
IFAS (Internal Factor Analysis Summary)																
Kekuatan																
1	Bahan baku (air laut) berlimpah	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	39	0,093	4	0,3732
2	Peralatan produksi garam sederhana sehingga mudah diperoleh	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	37	0,089	3	0,2656
3	Kesesuaian lahan	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	38	0,091	3	0,2727
4	Air limbah dari proses produksi garam bisa dimanfaatkan/diolah menjadi produk yang bernilai ekonomidan menambah pendapatan para petani garam	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	38	0,091	4	0,3636
5	Masih berpotensi bila dilakukan peningkatan produksi	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	39	0,093	4	0,3732
6	Pengalaman petani garam dilakukan secara turun temurun	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	40	0,096	4	0,3828
Kelemahan																
1	Ketergantungan sangat tinggi terhadap faktor cuaca/iklim	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	37	0,089	1	0,0885
2	Produk garam rata-rata hanya 4-5 bulan (masa produksi)	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	36	0,086	2	0,1722
3	Teknologi proses masih tradisional	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	40	0,096	2	0,1914
4	Kebanyakan petani garam tidak memiliki gudang penyimpanan garam	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	37	0,089	2	0,177
5	Rendahnya keamanan areal tambak garam dan abrasi	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	37	0,089	1	0,0885
Total		41	39	39	37	40	39	38	38	36	34	37	418	1		2,7488

4. EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

KETERANGAN		Munir	Marpu	Moh. Sinal	Maskiye	Sumahwi	Mina	Topek	Suhaina	Joni	Ningsih	Winanto	Total	Bobot	Ranting	Skor
EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)																
Peluang																
1	Penerapan teknologi baru bisa meningkatkan produktivitas dan kualitas garam yang dihasilkan	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	40	0,094	4	0,3747
2	Teknologi pemanfaatan air limbah garam sudah tersedia	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	38	0,089	4	0,356
3	Adanya program bantuan intensifikasi lahan garam	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	40	0,094	3	0,281
4	Adanya program bantuan untuk normalisasi dan penataan saluran irigasi di real lahan garam	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	38	0,089	3	0,267
5	Adanya fasilitas tenaga pendamping teknis dan tenaga pendamping kelembagaan	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	41	0,096	3	0,2881
6	Adanya pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan penguasaan petani garam terhadap teknologi baru, pengetahuan dan keterampilan manajerial	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	37	0,087	4	0,3466
Ancaman																
1	Musim (curah hujan)	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	40	0,094	2	0,1874
2	Tercemarnya air laut yang menjadi bahan baku akibat kegiatan industri disekitar sentra produksi garam	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	37	0,087	1	0,0867
3	Masuk dan membesarnya garam impor ke pasar lokal dengan harga bersaing dan kualitas yang lebih baik	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	40	0,094	1	0,0937
4	Pengaruh tengkulak sangat dominan terutama di dalam penetapan harga jual garam di tingkat petani garam	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	37	0,087	2	0,1733
5	Tidak adanya standar kualitas garam untuk masing-masing jenis kualitas garam yang dimaksud dalam regulasi penetapan HPP	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	39	0,091	1	0,0913
Total		40	39	39	39	36	39	37	41	38	38	41	427	1		2,5457

5. Dokumentasi wawancara petani garam dengan bapak winanto
a. Tempat proses pengkristalan garam



- b. Hasil dari proses panen garam Tempat penyimpanan garam

